

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat Darmajaya (PKPM) adalah salah satu program kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. PKPM ini dirancang untuk membangun kemitraan antara kampus, pemerintah daerah atau desa, pelaku usaha, dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui PKPM, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, problem solving, dan empati sosial, sehingga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara nyata.

Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dikenal sebagai penghasil gula kelapa yang diolah secara tradisional dari nira kelapa. Gula kelapa merupakan produk bernilai jual tinggi, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan industri makanan dan minuman. Salah satu pelaku usaha di desa ini adalah UMKM Gula Kelapa Alif, yang menghasilkan gula kelapa dengan cita rasa khas dan kualitas baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 tercatat bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (KemenKopUKM, 2022). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan UMKM sangat krusial dalam menopang perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

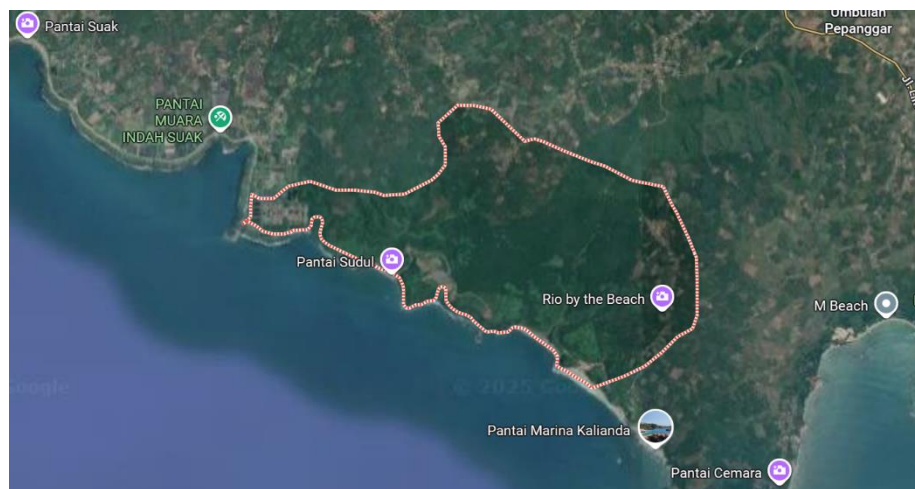
Meskipun demikian, UMKM Gula Kelapa Alif masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah belum adanya identitas visual yang jelas dalam bentuk logo maupun branding yang konsisten. Produk gula kelapa yang dipasarkan masih dijual secara sederhana, tanpa adanya simbol atau desain visual yang dapat memperkuat citra usaha. Akibatnya, produk ini sulit dibedakan dengan kompetitor dan kurang dikenal luas oleh masyarakat.

Padahal, dalam era persaingan pasar yang semakin ketat, identitas visual merupakan elemen penting dalam membangun citra dan daya saing usaha. Logo sebagai bagian dari identitas visual berfungsi bukan hanya sebagai tanda pengenalan, tetapi juga sebagai representasi nilai, kualitas, dan keunikan produk (Kusrianto, 2007). Logo yang dirancang dengan baik dapat membantu UMKM meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pemasaran, serta menciptakan brand image yang profesional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) mahasiswa hadir untuk memberikan kontribusi nyata. Kegiatan PKPM tidak hanya berfokus pada pengabdian, tetapi juga penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa guna membantu masyarakat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan latar belakang keilmuan desain komunikasi visual, mahasiswa dapat membantu UMKM Gula Kelapa Alif dalam merancang logo dan identitas visual yang lebih profesional dan sesuai dengan karakter produk.

Oleh karena itu, program kerja individu yang dilaksanakan adalah “Perancangan Desain Logo Identitas Visual pada UMKM Gula Kelapa Alif di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan.” Diharapkan program ini dapat mendukung penguatan identitas usaha, meningkatkan daya saing produk, serta memberikan manfaat bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Bulok.

1.1.1 Profil dan potensi Desa



Gambar 1.1 Peta Desa Bulok

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pada mulanya Desa Bulok bernama Pekon Bulok yang berdiri sekitar tahun 1921, berada di area pemukiman orang-orang yang mengurus perkebunan kelapa dan tanaman lainnya yang masing-masing pemilik lahan berjauhan antara satu dengan yang lainnya yang disebut juga **Bumbulan**. Sementara penamaan Bulok menurut kamus Bahasa Lampung yang berarti "Keruh", yang mungkin diambil dari kata tersebut untuk menyebut airnya yang pada waktu itu sedikit keruh atau *khubok* (Bulok). Penjelasan ini diperkuat juga oleh tokoh-tokoh adat yang terlebih dahulu datang dan tinggal di Desa Bulok.

Mayoritas penduduk yang berasal dari Kesugihan, buah bekhak, hakha, canggung, penengahan, posh, bah bekhak, kakhang agung, betung, kedatun, dan Tanjung Gading, yang hampir setiap hari menempuh jarak yang sangat jauh untuk beraktivitas merawat kebun atau membuka lahan, ditambah lagi alat transportasi yang digunakan hanya gerobak dan akses jalan yang belum memadai menjadikan masyarakat sulit mendapatkan hasil yang maksimal.

Seiring berjalannya waktu dan keinginan masyarakat yang kian bertambah, bermukim/bumbulan dan dipelopori oleh tokoh adat yakni **Datuk Raja Baginda** bermusyawarah bersama sesepuh (tokoh adat) dan masyarakat untuk mendirikan pedukuhan Bulok, lalu menghibahkan sebagian lahannya kepada masyarakat umum. Lokasi desa saat ini menjadi tempat pemukiman tetap masyarakat yang sebelumnya bumbulan atau masih tinggal di perkebunan. Sampai sekarang masyarakat mengenang jasa Datuk Raja Baginda dengan menamai jalan utama dengan nama Jalan Warta Manggala.

Dan pada tahun 1968 Pekon Bulok resmi menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa yang pertama yakni **Datuk Yahya Khadin Tihang**. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang bermukim di Desa Bulok dan kebanyakan juga perantau dari Pulau Jawa yang datang untuk bekerja mengurus lahan/membuka lahan untuk pertanian. Sampai sekarang warga Desa Bulok bersama-sama bergotong royong bahu-membahu membangun desa Bulok untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian Desa Bulok.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Desa

Nama Wilayah	Luas Wilayah
Pemukiman	31 Ha
Pertanian Sawah	36 Ha

Ladang/Tegalan	128 Ha
Perkantoran dan Sekolah	3 Ha
Perkebunan Negara	800 Ha
Jalan	16 Ha
Lapangan	1,5 Ha
Pondok Pesanter	7.500 m ²
Fasilitas Kesehatan	5.000 m ²

Desa Bulok secara definitif berdiri pada tahun 1968, dengan seiring perkembangan desa Bulok, desa Bulok sendiri telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu:

Tabel 1.2 Kepala Desa Bulok

No	Nama Kepala Desa	Tahun Pemerintahan
1	Yahya Khadin Tihang	1968 – 1982
2	Tumenggung Warta Manggala	1982 – 1991
3	Andi Aziz Lahar	1991 – 1999
4	Samsuddin.Hr	1999 – 2015
5	M.Kuswanto	2015 – 2021
6	Samsuddin.Hr	2021 – 2029

Pembagian Wilayah Desa, antara lain :

Tabel 1.3 Pembagian Wilayah Desa Bulok

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun 1 Bulok Dalam	4 RT
2	Dusun 2 bulok Luar	4 RT
3	Dusun 3 Sepepih	2 RT
4	Dusun 4 Damakh Bekhak	2 RT
5	Dusun 5 Lasak Utan	2 RT

1.1.2 Sturuktur organisasi aparatur Desa Bulok

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BULOK

Tabel 1.4 Kepemimpinan Desa Bulok

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Samsuddin.Hr
2	Sekretaris Desa	Adi Gunawan
3	Kepala Urusan Keuangan	Samsul Hadi
4	Kepala Urusan TU & Umum	Edi Suhendra
5	Kepala Urusan Perencanaan	Alfin Nur Sobachi
6	Kepala Seksi Pemerintah	Irawan
7	Kepala Seksi Kesejahteraan	Fadlya Sandi
8	Kepala Seksi Pelayanan	Dewi Asturi
9	Operator Desa	Agus Aliana
10	Kepala Dusun 1 Bulok Dalam	M. Yunus
11	Kepala Dusun 2 Bulu Luar	Ahmad Rifa'i
12	Kepala Dusun 3 Sepepih	Samsudin Nur
13	Kepala Dusun 4 Damakh Bekhak	Agus Zulyanto
14	Kepala Dusun 5 Lasak utan	Herdin Ismail

1.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Gotong royong membangun desa maju, mandiri, adil, dan sejahtera berlandaskan azaz musyawarah untuk mufakat.

2. Misi

- Desa maju dan mandiri
- Desa adil dan sejahtera
- Desa tanpa kemiskinan
- Desa adat dan budaya
- Desa aman tentram dan damai

1.1.4 Potensi Desa

Desa Bulok kecamatan kalianda lampung Selatan, Lampung, memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa potensi yang bisa dioptimalkan:

1. Pertanian dan Perkebunan

Desa Bulok memiliki lahan yang subur, sehingga pertanian dan perkebunan bisa menjadi sektor utama. Tanaman seperti padi, jagung, kakao, kelapa, pisang serta perkebunan komoditas seperti kelapa sawit atau karet bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan.

2. Potensi Wisata

Desa Bulok, menyimpan berbagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Keindahan alamnya yang masih asli dan hamparan pantai yang memikat dengan akses yang relatif mudah dan keramahan penduduknya, desa Bulok menawarkan suasana yang hangat dan memikat bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan desa Bulok. Ada pun potensi pariwisata desa Bulok yang biasa dikunjungi antara lain, Pantai Rio By The Beach, dan Teluk Nipah.

3. Pendidikan dan Keterampilan

Fasilitas pendidikan di desa bulok terdapat 2 Paud, 2 SD, 1 SMP, 3 TPQ/TPA dan 1 pondok pesantren.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan, kerajinan, dan kuliner dapat memperkuat ekonomi lokal, contoh UMKM lamban kelor, sulam jaya tapis bulok dan gula kelapa alif.

5. Infrastruktur dan Kesehatan

Meningkatkan infrastruktur seperti jalan, dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah akses dan distribusi barang.

1.1.5 Profil UMKM Gula Kelapa Alif

Pemilik UMKM : Samsul Hadi

Berdirinya UMKM : 2014

Nama UMKM : Gula Kelapa Alif

Alamat UMKM : Gang Cempaka, Desa Bulok, Kalianda, Lampung Selatan.

Masalah : Belum adanya logo sebagai identitas produk.

1.1.6 Visi dan Misi UMKM

1. Visi

Menjadi UMKM terdepan dalam pemasaran gula kelapa alami yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Misi

1. Mengoptimalkan kualitas produksi dengan standar higienis dan ramah lingkungan.
2. Memberdayakan petani lokal melalui kerja sama yang adil dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan diversifikasi produk berbasis gula kelapa.
4. Memperkuat daya saing di pasar lokal, maupun Nasional.
5. Menjadi pelaku UMKM yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka berikut ini beberapa rumusan masalah dalam laporan PKPM ini, yaitu :

1. Belum adanya identitas visual pada UMKM Gula Kelapa Alif dalam mempromosikan produknya?
2. Bagaimana merancang logo yang sesuai dengan karakter dan nilai produk UMKM Gula Kelapa Alif?
3. Bagaimana implementasi desain logo tersebut agar dapat digunakan secara konsisten pada media promosi dan pemasaran?

1.3 Tujuan dan manfaat

1.3.1 Tujuan kegiatan

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan identitas visual pada UMKM Gula Kelapa Alif.
2. Merancang logo dan identitas visual yang mampu merepresentasikan nilai, kualitas, dan karakter produk gula kelapa.
3. Memberikan solusi desain yang dapat digunakan UMKM dalam kegiatan promosi dan pemasaran produk.

1.3.2 Manfaat kegiatan

1.3.2.1 Manfaat bagi IIB Darmajaya

1. Peningkatan Citra Institusi

Kegiatan di luar kampus yang bersifat edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat dapat meningkatkan reputasi Darmajaya sebagai institusi pendidikan yang aktif, peduli, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat.

2. Sarana Promosi Institusi

Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat atau UMKM, Darmajaya akan lebih dikenal luas oleh masyarakat, khususnya di daerah tempat kegiatan berlangsung, sehingga dapat memperluas jangkauan promosi kampus.

3. Meningkatkan Relasi dan Jaringan

Kegiatan lapangan membuka peluang kerja sama dengan pihak desa, pelaku UMKM, lembaga pemerintah, atau institusi lain yang dapat bermanfaat dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik di Darmajaya.

4. Menumbuhkan Jiwa Sosial Mahasiswa

Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa turut membentuk karakter mahasiswa yang peduli, komunikatif, dan siap menghadapi dunia kerja dengan pengalaman langsung di tengah masyarakat.

1.3.2.2 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Penerapan Ilmu Secara Nyata

Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia nyata, sehingga tidak

hanya memahami teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan.

2. Meningkatkan Kemampuan Problem Solving

Mahasiswa dihadapkan pada situasi dan permasalahan riil di masyarakat, yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara kreatif dan tepat guna.

3. Melatih Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Kegiatan lapangan mendorong mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, aparat desa, dan sesama tim, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim semakin terasah.

4. Menumbuhkan Rasa Kepedulian Sosial

Terlibat langsung dalam membantu UMKM atau masyarakat desa menumbuhkan empati, kepedulian, dan semangat kontribusi terhadap lingkungan sosial sekitar.

5. Menambah Pengalaman dan Portofolio

Hasil perancangan logo dapat dijadikan portofolio yang berguna untuk karier mahasiswa di bidang desain maupun industri kreatif setelah lulus.

6. Melatih Kepemimpinan dan Kemandirian

Dalam kegiatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok di lapangan, mahasiswa belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memimpin kelompok, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan.

1.3.2.3 Manfaat bagi Desa

1. Peningkatan Akses Informasi UMKM

Dengan adanya peta digital UMKM, masyarakat maupun pihak luar dapat lebih mudah mengetahui lokasi, produk, dan potensi usaha yang ada di desa, khususnya UMKM gula merah.

2. Promosi Produk Lokal Secara Lebih Luas

Produk-produk UMKM di desa, yang sebelumnya hanya dikenal secara lokal, dapat dipromosikan secara lebih luas melalui media digital, sehingga meningkatkan peluang pasar dan penjualan.

3. Mendorong Digitalisasi Desa

Kegiatan seperti ini membantu desa memasuki era digital, memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data dan promosi usaha masyarakat.

4. Peningkatan Kapasitas Aparatur dan Pelaku UMKM,

Aparatur desa dan pelaku usaha dapat belajar tentang pentingnya data digital dan promosi online yang berguna untuk pengembangan usaha ke depannya.

1.3.2.4 Manfaat bagi UMKM

1. Memiliki Identitas Visual yang Jelas dan Profesional

Logo yang dirancang dapat menjadi simbol resmi usaha, sehingga UMKM memiliki citra usaha yang lebih kuat dan profesional di mata konsumen.

2. Meningkatkan Daya Tarik Produk

Identitas visual yang menarik akan membuat produk gula kelapa lebih mudah dikenali, berbeda dari kompetitor, serta menambah nilai estetika produk.

3. Memperkuat Citra Usaha (Brand Image)

Logo yang konsisten digunakan pada kemasan, media promosi, dan platform digital dapat membantu UMKM membangun *brand image* yang positif dan terpercaya.

4. Mendukung Pemasaran dan Promosi

Identitas visual yang dirancang dapat diimplementasikan pada berbagai media promosi (kemasan, spanduk, kartu nama, dan media sosial), sehingga pemasaran lebih efektif dan mudah diingat konsumen.

5. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

Produk dengan logo resmi akan lebih meyakinkan konsumen karena memberikan kesan usaha yang serius dan berkualitas.

6. Membuka Peluang Ekspansi Pasar

Dengan identitas visual yang kuat, produk gula kelapa tidak hanya dipasarkan secara lokal, tetapi juga berpeluang menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

7. Memberikan Landasan untuk Pengembangan Usaha di Masa Depan

Identitas visual yang profesional dapat menjadi dasar pengembangan branding lanjutan, misalnya desain kemasan modern, website usaha, atau promosi digital.

1.4 Mitra yang terlibat

1.4.1 Desa Bulok

Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, kabupaten Lampung Selatan, Lampung yang pada saat ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Samsudin Hr, Desa ini merupakan daerah penempatan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya selama satu bulan, selama kami berada disana kami selalu diberikan arahan oleh Aparatur Desa terkait segala hal keadaan dan kegiatan yang ada di Desa Bulok.

1.4.2 Bapak Samsul Hadi Pemilik UMKM Gula Merah

Bapak Samsul Hadi Pemilik UMKM Gula merah di Desa Bulok. Beliau sudah memberikan kesempatan dan menerima kami untuk melakukan penelitian di UMKM gula merah miliknya sehingga kami dapat menambah ilmu dan pengalaman terkait cara pembelian dan penjualan gula merah dan juga telah mengizinkan kami untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di UMKM miliknya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.

1.4.3 Masyarakat Desa Bulok

Dalam pelaksanaan kegiatan PKPM tentunya sangat penting peran masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Dalam beberapa kegiatan perlu adanya bantuan dan kerjasama dari masyarakat setempat kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan lancar dan tidak akan berhasil apabila tidak ada dukungan dan partisipasi dari pihak masyarakat Desa Bulok. Salah satu kegiatan yang melibatkan Kerjasama langsung dari masyarakat adalah kegiatan Karnaval Kemerdekaan dalam rangka Memeriahkan HUT RI ke-80.